

Received: 07-06-2024 | Accepted: 19-07-2024 | Published: 09-08-2024

METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN RAGAMNYA

(Qualitative Research Methods And Their Varieties)

Faisal Abdullah

faisalsemarang@gmail.com

Dosen Ilmu Al-Qur'an Ma'had Aly Walindo dan Mahasiswa Program Doktor
(S3) Universitas PTIQ Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this article is to understand the design of qualitative research methods. The method used is library research, collecting data by searching for sources and constructing them from various sources such as books, journals and existing research. The result is that qualitative research methods are research that deals with non-numerical data, by analyzing and interpreting texts and interview results with the aim of finding the meaning of a phenomenon in a holistic-contextual manner by collecting data from natural settings and using the researcher as a key instrument. Qualitative research has a descriptive nature and tends to use an inductive approach to analysis, so that processes and meanings based on the subject's perspective are more emphasized in this qualitative research. This qualitative research can be used as a method in research, because the design is explained comprehensively and is easy for researchers and academics to understand.

Keywords: *method, research, qualitative.*

ABSTRAK

Tujuan artikel ini untuk memahami desain metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, dengan melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari sebuah fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif dan mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.

Kata Kunci: *metode, penelitian, kualitatif.*

A. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam proses menemukan jawaban atas permasalahan dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, peran penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan melindunginya dari kepunahan merupakan tugas yang paling mendesak. Dalam hal ini, fungsi penelitian mempunyai kemampuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar tetap terkini, canggih, berorientasi pada aplikasi dan aksiomatik bagi masyarakat. Melalui penelitian, peneliti juga dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan tercerahkan terhadap sains dan fenomena.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kick dan Miller (1986:9) pada permulaannya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu karakteristik tertentu. Untuk mengetahui sesuatu dari suatu pengamatan, pengamat harus mengetahui sifat-sifatnya. Pengamat kemudian mulai mencatat atau menghitung 1, 2, 3, dst. Berdasarkan pertimbangan dangkal tersebut, peneliti menetapkan bahwa penelitian kuantitatif mencakup semua jenis penelitian berdasarkan perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan perhitungan, angka, dan kuantitas. Kualitas, di sisi lain, mengacu pada aspek alami, bukan kuantitas atau kuantitas. Atas dasar ini, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹

Ilmu perlu terus berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Selama eksistensi manusia tetap ada dan terus berkembang di dunia ini, maka akan banyak mendatangi fenomena-fenomena baru yang tidak pernah terjadi. Untuk memahami berbagai fenomena baru tersebut memang diperlukan ilmu pengetahuan baru itu sendiri yang lahir dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai. Oleh sebab itu lah posisi metode penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan.

Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif dalam hal ini melibatkan peneliti, sehingga akan paham seputar konteks situasi dan setting fenomena alami yang sesuai atau yang sedang diteliti. Setiap fenomena itu adalah suatu hal yang unik, berlainan dengan yang lainnya karena berlainan konteks. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan cara melakukan atau mendorong pendeskripsian yang sepele, menyeluruh dan panjang

¹ Lexy J. Moleong, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 2-3

lebar mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang sesuatu apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang terdapat di lapangan studi.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari penelusuran kajian internet melalui Google Scholar, yang menghasilkan 6 artikel dan 2 buku, serta dari hasil membaca 2 buku di perpustakaan. Dalam penelitian ini, rangkaian kegiatan meliputi pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, kemudian mengategorikan informasi yang relevan dan diperlukan. Penelitian ini disajikan menggunakan data atau teks secara langsung, bukan data berupa kejadian atau lainnya, sehingga peneliti hanya berinteraksi langsung dengan sumber yang tersedia di perpustakaan atau data yang bersifat siap pakai (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Teknik analisis data mengadaptasi model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Penelitian Kualitatif

Auerbach dan Silverstein (2003) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara, dengan tujuan menemukan makna di balik sebuah fenomena. Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2002), metode penelitian kualitatif berkaitan dengan data non-numerik, yang meliputi pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi.

Sementara itu, Creswell (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu atau kelompok, dengan fokus pada isu-isu sosial atau keprihatinan kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup pembentukan pertanyaan penelitian dan prosedur sementara, pengumpulan data dalam konteks partisipan, analisis data secara induktif, pengorganisasian data menjadi tema-tema tertentu, dan interpretasi makna dari data tersebut. Hasil akhir dari proses ini ditransformasikan ke dalam laporan yang fleksibel dalam strukturnya.

² Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Ciri-ciri metode penelitian kualitatif berdasarkan hasil rangkuman dari literatur Lexy J. Moleong. Menurutnya, terdapat sejumlah ciri-ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lain. Berikut ini saya kemukakan 11 ciri penelitian kualitatif, yaitu:³

1. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam latar yang alamiah. Penelitian kualitatif berfokus pada studi dalam konteks entitas tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (198:39), ontologi natural menyatakan bahwa realitas adalah keseluruhan yang terjalin yang tidak dapat dipahami sepenuhnya ketika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka, hal itu didasarkan pada beberapa asumsi: (1) Tindakan observasi mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu hubungan penelitian harus dibangun dengan integritas dalam konteks untuk tujuan pemahaman; (2) Konteks memainkan peran penting dalam menentukan apakah suatu penemuan mempunyai arti penting bagi konteks lain, yang menyiratkan bahwa suatu fenomena harus diperiksa dalam spektrum yang lebih luas di bidangnya, dan (3) Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang akan dicari.
2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan sebab, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim di gunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Lebih lanjut, hanya manusia sebagai sarana satu-satunya yang mampu berinteraksi dengan responden atau objek lain, dan hanya manusia yang mampu memahami keterkaitan fakta di lapangan. Hanya manusia, sebagai instrumennya sendiri, yang mampu menilai apakah kehadirannya mengganggu. Dalam situasi seperti ini, mereka pasti akan menyadarinya dan mencari cara untuk mengelolanya. Oleh karena itu, selama pengumpulan data lapangan, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan di lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam acara komunitas. Penulis menamakan metode pengumpulan data sebagai observasi-partisipasi atau observasi partisipan. (Catatan: Kuncaraningrat dan Emmeson, ed., 1982, menggunakan istilah *pengamatan* terlibat yang jika dilihat dari segi pengertiannya masih kurang dinamis).

3. Metode Kualitatif.

Penelitian kualitatif menerapkan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena pertimbangan tertentu. *Pertama*, mengadaptasi metode kualitatif lebih mudah dilakukan ketika berhadapan

³ Moleong..., hal. 8-13

dengan berbagai realitas. *Kedua*, pendekatan ini secara langsung membahas esensi hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi terhadap berbagai pengaruh terhadap pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis Data Secara Induktif.

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data induktif. Pemanfaatan analisis data induktif dipilih karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih mahir dalam menemukan berbagai realitas yang terungkap dalam data. *Kedua*, pendekatan analisis induktif mempunyai keuntungan dalam membuat hubungan antara peneliti dan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenali, dan dapat dipertanggungjawabkan. *Ketiga*, analisis tersebut dapat memberikan gambaran latar belakang yang komprehensif dan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai kelayakan pemindahan ke lingkungan lain. *Keempat*, analisis induktif lebih mampu mengidentifikasi pengaruh-pengaruh bersama yang mempertajam hubungan. *Kelima*, analisis tersebut dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitis.

5. Teori dari Dasar (*grounded theory*).

Penelitian kualitatif cenderung memandu pengembangan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama dan terpenting, tidak ada teori yang terbentuk sebelumnya yang dapat mencakup banyak realitas yang mungkin dihadapi seseorang. Kedua, penelitian ini bersandar pada apa yang diamati, sehingga diusahakan untuk tetap netral. Ketiga, teori-teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Dengan menggunakan analisis induktif, berarti upaya pencarian data tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Analisis ini terutama melibatkan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang dikumpulkan, yang kemudian dikategorikan. Di sini, pengembangan teori dimulai dari bawah ke atas (*grounded theory*), dengan mengambil wawasan dari sejumlah besar data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. Ketika peneliti bermaksud mengembangkan suatu teori, maka arah pengembangan teori akan menjadi jelas setelah data terkumpul. Jadi, peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji. Dalam hal ini peneliti tidak berasumsi bahwa sudah cukup yang diketahui untuk memahami bagian-bagian penting sebelum mengadakan penelitian.

6. Deskriptif.

Data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Terlebih lagi, segala sesuatu yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci dari apa yang telah diselidiki. Dengan demikian, laporan penelitian akan mencantumkan kutipan data untuk memberikan gambaran mengenai penyajian laporan. Data tersebut dapat bersumber dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam laporan studi khusus ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh data melimpah yang tersedia, berusaha untuk mempertahankan bentuk aslinya semaksimal mungkin. Pendekatannya harus seperti merajut, memeriksa setiap bagian satu per satu dengan cermat. Peneliti secara konsisten menggunakan pertanyaan dengan kata-kata interogatif seperti “mengapa”, “apa”, dan “bagaimana” untuk mengeksplorasi alasan dan penyebab. Oleh karena itu, peneliti tidak akan menganggap sesuatu sebagai sesuatu yang secara inheren tetap pada keadaannya.

7. Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil.

Peneliti kualitatif cenderung lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil. Hal ini dikarenakan hubungan antara bagian-bagian yang dipelajari akan jauh lebih jelas bila diamati dalam prosesnya. Bogdan dan Biklen (1982:29) memberikan contoh seorang peneliti yang mengkaji sikap guru terhadap tipe siswa tertentu. Peneliti mengamatinya dalam aktivitas sehari-hari dan melanjutkan menjelaskan sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peran proses dalam penelitian kualitatif sangatlah penting.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus.

Penelitian kualitatif mengharuskan adanya penetapan batasan-batasan dalam penelitian berdasarkan fokus yang muncul sebagai suatu permasalahan dalam penelitian tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, batasan mendefinisikan realitas plural, yang kemudian mempertajam fokusnya. *Kedua*, penetapan fokus dapat dihubungkan lebih lanjut melalui interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, menetapkan fokus sebagai inti penelitian sangatlah penting dalam upaya menentukan batasan penelitian. Dengan begitu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian.

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data.

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas secara berbeda dibandingkan dengan definisi konvensional yang digunakan dalam penelitian klasik. Menurut Lincoln dan Guba (1985:43), hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Awalnya, validitas internal yang sudah lama ada telah tersendat karena kurangnya kesesuaian dengan aksioma fundamental dari generalisasinya. Ketiga, kriteria keandalan menjadi lemah karena mendukung stabilitas dan implementasi secara universal, yang keduanya tidak praktis dalam paradigma yang mengandalkan desain

yang dapat disesuaikan. Keempat, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kualitatif justru memberikan peluang interaksi antara peneliti dan responden serta peran nilai-nilai.

10. Desain yang Bersifat Sementara.

Penelitian kualitatif melibatkan penyesuaian desain secara terus-menerus agar selaras dengan kenyataan yang diamati di lapangan. Oleh karena itu, hindari desain terstruktur kaku yang tidak dapat diubah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Awalnya, berbagai realitas yang ada di lapangan sulit untuk dipahami. Kedua, tidak mungkin untuk memprediksi sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi melalui interaksi antara peneliti dan kenyataan. Ketiga, berbagai sistem nilai yang saling berhubungan terjalin dengan cara yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, desain spesifik, khususnya isu-isu yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin dapat berubah ketika peneliti terjun ke lapangan.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.

Penelitian kualitatif menghargai negosiasi kolaboratif dan kesepakatan antar sumber data untuk memahami dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pernyataan-pernyataan burung merak itulah yang akan diteliti oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada esensi dan kualitas hubungan antara pencari dan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan ditingkatkan ketika hipotesis tersebut diketahui dan divalidasi oleh individu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan

C. Kegunaan Metode Kualitatif

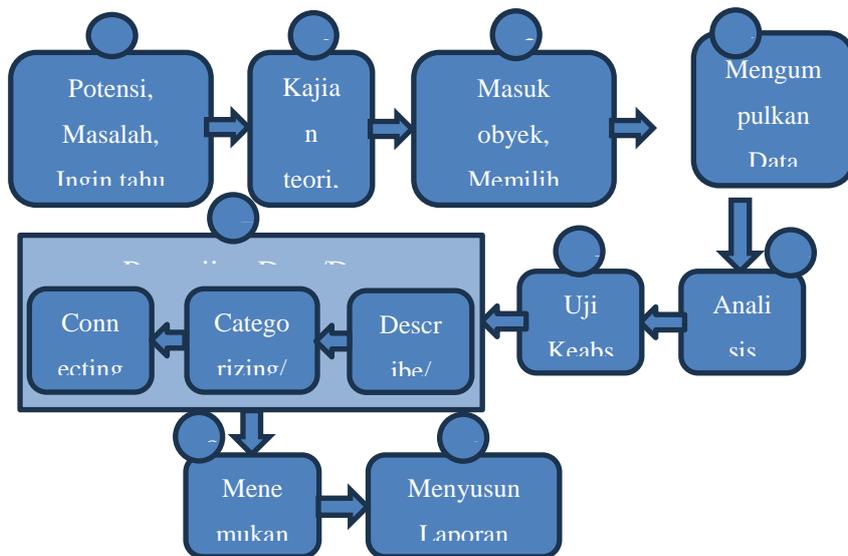
Metode penelitian kualitatif akan tepat digunakan untuk meneliti dalam hal-hal berikut :⁴

1. Bila masalah penelitian belum jelas, kondisi ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah dan potensi akan dapat ditemukan dengan jelas.
2. Memahami keunikan dari obyek yang diteliti, selain itu metode kualitatif juga cocok digunakan untuk memahami makna dibalik data yang teramati.

⁴ Sugiyono..., hal. 11-13.

3. Untuk memahami proses atau interaksi sosial. Proses kerja dan interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Sehingga akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.
4. Memahami perasaan orang. Perasaan orang sulit dimengerti jika tidak menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
5. Untuk mengkontruksi fenomena, menemukan dan mengembangkan teori. Dengan metode ini, peneliti dapat menemukannya melalui data yang diperoleh di lapangan. Teori yang demikian dibangun melalui *grounded research*. Dengan metode kualitatif peneliti pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala. Hipotesis tersebut selanjutnya diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih luas dan mendalam. Bila hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode ini, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan dapat diperoleh. Ibarat mencari siapa yang menjadi provokator, maka sebelum ditemukan siapa provokator yang dimaksud, maka penelitian tersebut belum selesai.
7. Meneliti sejarah perkembangan. Sejarah perkembangan kehidupan seseorang tokoh atau Masyarakat akan dapat dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu atas sejarah perkembangan kehidupan seseorang.

D. Proses Penelitian Kualitatif



Gambar 1.1 Proses Penelitian Kualitatif.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Langkah-langkah atau proses penelitian kualitatif bersifat artistic, sehingga tidak baku, dan akan tergantung pada tujuan penelitian.

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa tahap pertama dalam penelitian kualitatif bisa berangkat dari informasi awal atau sementara tentang potensi dan masalah di obyek yang diteliti. Namun demikian penelitian kualitatif juga bisa berangkat bukan dari potensi atau masalah, tetapi berangkat dari keingintahuan di obyek itu terdapat keunikan apa.

Langkah kedua dalam penelitian kualitatif melibatkan melakukan tinjauan teoritis. Kajian teoretis ini penting bagi peneliti kualitatif, karena berfungsi sebagai alat yang berharga dalam memperluas dan memperdalam wawasan mereka mengenai fokus penelitian pada subjek yang diteliti. Ini membantu dalam memandu pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman, mengungkap keunikan, dan membuat penemuan.

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif melibatkan peneliti memasuki objek penelitian, bersiap bertindak sebagai instrumen manusia, mengidentifikasi informan kunci dan informan spesialis. Informan inilah yang dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai sampel yang diambil secara acak. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang menjadi sampel disebut informan, yang dipilih tidak secara acak, melainkan dipilih secara sengaja dan melalui snowballing, sehingga dinamakan *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang mempunyai pemahaman yang baik terhadap informasi mengenai objek yang diteliti. Pengambilan *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana ukuran sampel bertambah seiring waktu, dan juga dipilih secara sengaja.

Informan kunci (*key informants*) adalah orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan umum dan mau membukakan pintu kepada peneliti untuk bisa menjelajahi semua obyek yang diteliti. Informan spesialis adalah informan yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu pada obyek yang diteliti.

Langkah keempat dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data. Apabila penentuan fokus dan pertanyaan penelitian berpedoman pada temuan penelitian pendahuluan yang kokoh, maka pengumpulan data dapat diarahkan pada fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Langkah kelima dalam penelitian kualitatif mencakup melakukan analisis data. Analisis data kualitatif melibatkan pemilihan, pemilahan, dan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengungkap wawasan yang mendalam, bermakna, dan unik, sehingga menghasilkan temuan deskriptif, kategorisasi, atau pola hubungan antar kategori objek yang diteliti.

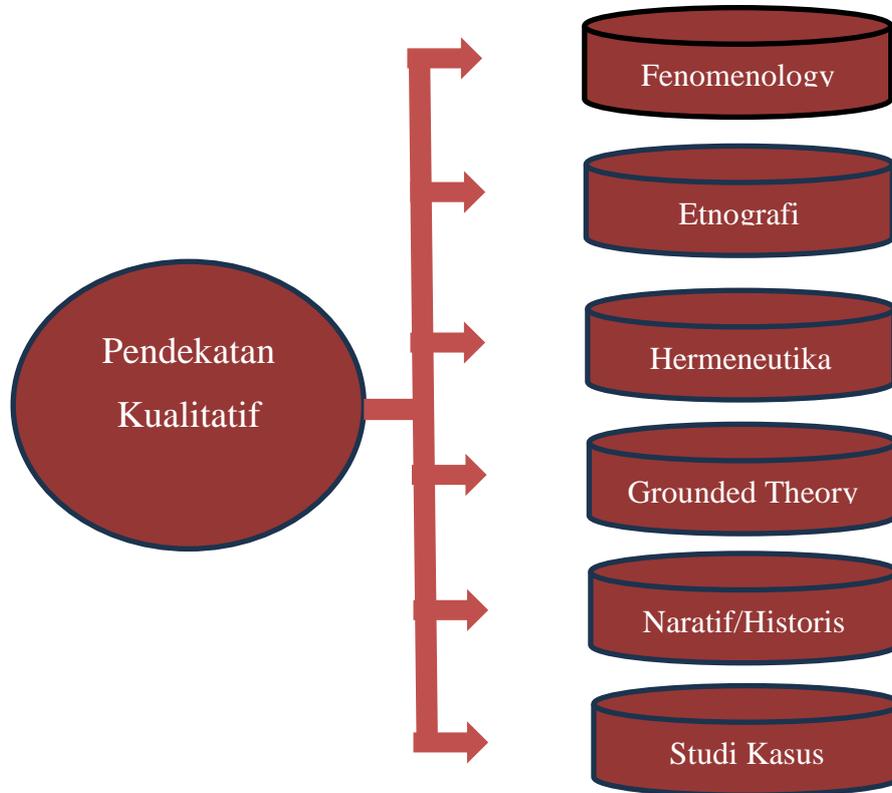
Langkah keenam dalam penelitian kualitatif melibatkan pengujian keaslian data setelah dianalisis. Mengevaluasi keaslian data melibatkan pengujian validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam temuan penelitian kualitatif. Dengan melakukan uji validasi data, maka temuan penelitian kualitatif akan lebih kredibel.

Langkah ketujuh dalam penelitian kualitatif melibatkan penyajian hasil analisis data dengan cara yang menjamin validitas informasi. Penyajian data dapat berupa narasi yang ringkas dan jelas, kemudian berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi dengan membandingkan satu kategori/kelompok data dengan yang lain, dan selanjutnya maju ke tingkat tertinggi dengan membangun hubungan antar kategori dalam pola tertentu. Untuk memilih, mengurutkan, dan mengatur data dalam pola hubungan antar kategori, diperlukan kerangka teori tertentu.

Berdasarkan data yang telah disajikan/data display tersebut maka peneliti dapat membuat Kesimpulan terhadap keseluruhan hasil penelitian, sehingga selanjutnya dapat diangkat menjadi tema atau judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian kualitatif yang bersifat menemukan/*discovery* dirumuskan setelah penelitian selesai. Judul penelitian kualitatif bisa sama dengan judul proposal, bila penyusunan proposal didasarkan pada studi pendahuluan yang intensif, sehingga sudah menemukan fokus dan pertanyaan penelitian.

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif melibatkan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun secara ahli, ringkas, jelas, dan metodis sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan selama penelitian, atau berdasarkan struktur dan pedoman khusus yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga. Laporan penelitian yang jelas meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dan memfasilitasi kegunaannya oleh pihak lain yang mungkin membutuhkannya (*transferabilitas*).

E. Pendekatan Penelitian Kualitatif



Gambar 1.2 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan-pendekatan penelitian dalam kualitatif ada beberapa macam diantaranya adalah: fenomenology, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif/historis, dan studi kasus. (1) Fenomenology; Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap, mengeksplorasi, dan memahami fenomena dan konteks unik dan khas yang dialami individu, bahkan menggali keyakinan pribadinya. Martin Heidegger mengembangkan pendekatan ini dengan tujuan untuk memahami dan mengeksplorasi pengalaman hidup manusia, mencari esensi atau inti dari pengalaman tersebut, dan pada akhirnya berupaya untuk memahami pengalaman sebagaimana yang disadari. (2) Etnografi; pendekatan ini fokus pada riset sosial (budaya dan bahasa), menurut Creswell (2008: 473), Desain etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dimiliki oleh kelompok yang berbagi budaya yang berkembang seiring waktu. (3) Hermeneutik; pendekatan hermeneutika menawarkan panduan dalam menyelesaikan persoalan penafsiran terkait tindakan manusia, teks, dan materi bermakna lainnya dengan menyediakan perangkat yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat (Ramberg dan Gjesdal, *Al-Thifl (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*Vol. 1, No. 1, 2024| 64

2014). Interpretasi sangat berharga dalam memahami dan menangkap makna terdalam dari informasi yang disampaikan partisipan; Hermeneutika juga memerlukan pemahaman konteks yang benar agar makna asali dapat terungkap secara jelas dan akurat. Asumsi hermeneutika adalah seluruh pengetahuan dan kegiatan belajar bersifat empiris.(4) Grounded theory; Martin & Turner (1986) *Grounded theory* ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis yang terkait dengan data sistematis yang diterapkan dan menggunakan serangkaian metode untuk menghasilkan teori induktif mengenai area substantif. (5) Naratif/Historis;

Dalam penelitian ilmu sosial, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh wawasan tentang identitas dan pandangan dunia individu dengan berfokus pada cerita yang mereka dengar atau bagikan. Hal ini juga dapat disebut sebagai proses investigasi kritis terhadap peristiwa masa lalu, yang menghasilkan deskripsi/narasi dan interpretasi yang akurat atas peristiwa tersebut. Biasanya, teknik yang digunakan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Daliman, 2014). (6) Studi kasus (*case study*); pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

KESIMPULAN

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil analisis lebih menekankan makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis dari pada generalisasi.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus dipertimbangkan dan dipahami secara cermat oleh peneliti untuk menjamin eksplorasi dan penggalian subjek penelitian lebih tepat dan tepat, sehingga dapat menyelaraskan hasil dengan tujuannya. Peneliti berperan penting dalam memilih pendekatan yang selaras dengan kondisi lapangan. Selain itu, mereka berhati-hati dalam mengadopsi pendekatan yang ideal dan konsisten sambil tetap terbuka terhadap teknik situasional dan fleksibel. Menerima perubahan merupakan suatu kemungkinan jika strategi yang disiapkan belum cocok atau tidak sesuai.

REFERENSI

- Anelda Ultavia B., dkk. Kualitatif : *Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>, diakses 28 September 2024.
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fadli, M. Rijal, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>, diakses 28 September 2024.
- Haryono, Eko. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, *e-journal an-nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2023, <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>, diakses 28 September 2024.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, *Tahta Media Group*, 2022. *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rijali, A. *Analisis data kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95, 2018, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, diakses tanggal 28 September 2024.
- Sa'adah, Muftahatus, dkk. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Volume 1, Nomor 2, 2022, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97>, diakses 28 September 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Yusanto, Y. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13, 2020, <https://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>, diakses tanggal 28 September 2024.